

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Bekal masa depan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada BAB II pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut menuntut negara untuk berperan memberikan pendidikan yang layak kepada warga negaranya agar cita-cita

pendidikan nasional dapat terwujud, dimana negara harus dapat memberikan pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan individu.

Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Badan Pusat Statistik menempatkan siswa dengan rentang usia antar 15 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Jenjang ini menjadi bekal dan awal seorang siswa mendapatkan apa yang diharapkan masa mendatang dan menjadi dewasa. Masa SMA memiliki rentan usia 15-18 tahun, bisa dikatakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah remaja.

Remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya dapat dicapai kematangannya sebagaimana yang dikutip dari Havighurst (dalam Rifa'i, 2011) yaitu individu diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karir ekonomi di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak serta memilih jurusan yang sejalan dengan bidang karirnya. Karier bagi siswa SMA adalah “menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa SMA mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam melakukan eksplorasi dan pemilihan karier. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suharso (dalam Miskiyya, Suhaersi dan Eko, 2014) menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SMA masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan karirnya serta belum mempunyai tujuan yang jelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga hal tersebut berdampak pada tugas perkembangan remaja, karena jika remaja tidak mampu melaksanakan tugas perkembangannya maka saat masa dewasa tugas perkembangannya pun tidak berjalan semestinya terutama dalam hal karir.

Winkel (2006), karier memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan pekerjaan, karena mencakup suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, termasuk didalamnya pekerjaan. Karier didefinisikan sebagai serangkaian sikap, aktivitas atau perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan sepanjang kehidupan seseorang (Arthur & Lawrence dalam Rachmawati, 2012). Super (dalam Santrock, 2002) mengungkapkan masa remaja (dalam hal ini siswa SMA) sesuai dengan tahap perkembangan karirnya yaitu dalam tahap eksplorasi, dimana saat ini remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Agar para siswa SMA dapat memilih karir yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, seorang remaja membutuhkan kematangan karir yang baik, karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas remaja dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Kematangan karir siswa SMA dalam hal ini merupakan suatu proses dimana seorang siswa yang berhasil memiliki pengetahuan tentang kecakapan, minat dan tujuan yang terkait dengan suatu proses mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Riyadi (2017), menyatakan bahwa siswa kelas XI berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII. Siswa kelas XI dianggap dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewakili profil umum perilaku kelas X dan kelas XII, termasuk profil umum atas kematangan karirnya. Selain itu, saat ini siswa kelas XI dituntut untuk membuat keputusan pendidikan terutama dalam menentukan pilihan minat studi yang mana hal tersebut merupakan salah satu awal dari keputusan karir untuk masa depan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang murid di SMA N 2 Siak kelas XI pada tanggal 20 Juli 2018 tentang keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan perencanaan karir setelah lulus nanti yang mendapatkan hasil bahwa 3 diantaranya masih kebingungan dalam menentukan dan merencanakan karirnya setelah lulus nanti dan kemudian 2 diantaranya tidak memiliki ketertarikan akan karirnya kedepan. Mereka kebanyakan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan rencana karir dirinya setelah lulus karena belum yakin akan kemampuan yang didapat selama bersekolah. Lowongan pekerjaan yang terbatas juga merupakan faktor yang menjadi penghambat untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah dan siswa cenderung kurang antusias membicarakan tentang peluang kerja serta masih bingung untuk memilih pekerjaan setelah lulus dan masih banyak yang pesimis akan kemampuan yang di dapat selama bersekolah.

Pemilihan dan perencanaan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja yang dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan remaja itu sendiri, termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan yang tepat. Remaja dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya, dalam hal ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seorang remaja memerlukan kematangan karir yang tinggi atau baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja, salah satunya adalah *self efficacy*.

Beberapa penelitian telah menunjukkan *self efficacy* sebagai prediktor yang kuat terkait pilihan karir pelajar sekolah menengah keatas. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Partino (2006), yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kematangan karir pada siswa SMA. Pengaruh *self efficacy* terhadap kematangan karir dapat dikaji dari segi proses kognitif. *Self efficacy* mempengaruhi pola-pola pikiran yang mendasari tingkah laku. Individu yang memiliki keyakinan *self efficacy* tinggi memiliki perspektif ke depan. Tujuan hidup individu dipengaruhi oleh penilaian diri tentang kapabilitasnya. Semakin kuat *self efficacy*, semakin tinggi tujuan hidupnya, dan semakin memiliki komitmen untuk mencapai tujuan dan individu yang memiliki *self efficacy* rendah dalam kaitannya dengan tingkah laku, mengakibatkan individu bertingkah laku menghindar.

*Self efficacy* sangatlah penting dalam mendukung perkembangan karir remaja. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil yang diinginkan. Albert Bandura (dalam Santrock, 2010) berpendapat *self efficacy* merupakan suatu faktor penting yang menjelaskan apakah remaja akan berhasil atau tidak. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan bahwa “saya mampu”; keberdayaan adalah keyakinan bahwa “saya tidak mampu”. Remaja yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mendukung pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya mampu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari materi tersebut dikelas ini.” dan “saya yakin mampu menyelesaikan aktivitas ini dengan baik.”

Bandura (Feist & Feist, 2010) membedakan antara ekspektasi mengenai efikasi dan ekspektasi mengenai hasil. Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Hasil tidak boleh digabungkan dengan keberhasilan dalam melakukan perilaku tersebut karena hasil merujuk pada konsekuensi dari perilaku, bukan penyelesaian melakukan tindakan tersebut. Sebagai contoh seorang siswa harus memiliki keyakinan diri bahwa dia mampu untuk mendapatkan juara dikelasnya nanti dengan berusaha belajar lebih giat, rajin menyelesaikan PR dan tugas sekolah serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, siswa tersebut mempunyai *self efficacy* yang tinggi mengenai usahanya tersebut. Akan tetapi, walaupun mempunyai ekspektasi efikasi yang tinggi, siswa tersebut mungkin mempunyai ekspektasi atas hasil yang rendah. Hal ini dapat terjadi apabila seorang siswa yakin bahwa hanya memiliki sedikit kemungkinan untuk mendapatkan juara 1 dikelasnya tersebut. Penilaian ini mungkin terjadi akibat kondisi lingkungan yang tidak menjanjikan, seperti memiliki lawan yang superior dan kurangnya dukungan dari orang tua dikarenakan kesibukan ekonomi.

*Self efficacy* yang tinggi dan rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan lingkungan tidak responsif untuk menghasilkan empat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel prediktif (Bandura, 1997). Ketika *self efficacy* tinggi dan lingkungan responsif, hasilnya kemungkinan besar akan tercapai. Saaf *self efficacy* rendah berkombinasi dengan lingkungan yang responsif, manusia mungkin akan merasa depresi karena mengobservasi bahwa orang lain dapat berhasil melakukan tugas yang terlalu sulit untuknya. Kemudian saat *self efficacy* tinggi menemui situasi lingkungan yang tidak responsif, biasanya meningkatkan usahanya untuk merubah lingkungan. Dan yang terakhir saat *self efficacy* rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif, individu akan merasa apatis, segan dan tidak berdaya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat terlihat bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan kematangan karir pada siswa SMA. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki perspektif tentang tujuan hidup kedepannya sehingga akan memiliki perencanaan pilihan karir yang baik dan membuat kematangan karirnya akan menjadi baik juga. Sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan memiliki tingkah laku yang menghindar sehingga tidak memiliki persepektif tujuan hidup kedepannya dan menyebabkan tidak memilikinya perencanaan pilihan karir yang baik sehingga membuat kematangan karirnya menjadi rendah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti apakah terdapat **“Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMA”**.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu Psikologi, terutama Psikologi Pendidikan, khususnya Pendidikan Karir.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian bagi para pendidik, orangtua murid dan remaja, khususnya siswa SMA untuk memberikan pandangan mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir siswa kelas XI SMA sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti. Tetapi penelitian yang mirip dengan penelitian tersebut sudah pernah diteliti seperti penelitian Iman Setiyanto, dkk (2017) tentang Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Smkn 8 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional antara variabel tergantung kematangan karir dan variabel bebas efikasi diri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan 65 siswa sebagai sampel



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dari jumlah populasi 316 siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis antara efikasi diri dengan kematangan karir didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,179 dengan ( $H_a : \rho \neq 0$ ) yang artinya terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini terletak pada variabel bebas *self efficacy* dan variabel tergantung kematangan karir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek, lokasi dan teknik sampling penelitian yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan penelitian penulis akan dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 2 Siak Sri Indrapura dengan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian Yuni Eka Rachmawati (2012) tentang Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional antara variabel tergantung kematangan karir dengan variabel bebas *self efficacy*. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa angkatan 2010 Universitas Surabaya. Sample penelitian berjumlah 273 orang. Sample dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu angket terbuka dan tertutup untuk variabel kematangan karir *self efficacy*. Data dianalisis dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ditemukan adanya hubungan antara *self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir, sementara pada mahasiswa angkatan 2010 menunjukkan hubungann antara

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*self efficacy* dengan kematangan karir, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel bebas *self efficacy* dan variabel tergantung kematangan karir. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, subjek dan teknik sampling penelitian yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di Universitas Surabaya dengan subjek mahasiswa tingkat akhir dan angkatan 2010 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian dengan subjek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Sri Indrapura dengan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian Mutiara Herin dan Dian Ratna Sawitri (2017) tentang Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. Penelitian ini merupakan korelasi antara dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa SMK kelas X program keahlian tata boga dengan variabel tergantung kematangan karir dan variabel bebas dukungan orang tua. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa SMK kelas X dengan program keahlian tata boga. Populasi dalam penelitian ini adalah 204 siswa kelas X dari SMK N 4 Madiun dan SMK N 4 Surakarta dengan sampel penelitian berjumlah 123 siswa, yang diperoleh melalui *cluster random sampling*. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian Tata Boga ( $r = .54 ; p < .001$ ), yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi kematangan karir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel

tergantug kematangan karir dan teknik sample yaitu *cluster random sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel tergantung kematangan karir dan teknik sampling yaitu *cluster random sampling*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel bebas, subjek dan lokasi. Penelitian ini memiliki variabel bebas dukungan orang tua dan melakukan penelitian pada siswa SMK program keahlian tata boga pada siswa kelas X dari SMK N 4 Madiun dan SMK N 4 Surakarta. Sedangkan penelitian penulis memiliki variabel bebas *self efficacy* dan akan dilakukan di SMAN 2 Siak Sri Indrapura.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.